

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang mayoritasnya adalah Muslim, akan tetapi masih banyak yang belum menunjukkan rasa cinta kasih seperti yang telah diajarkan di dalam agama Islam. Kurangnya rasa cinta kasih tersebut tentu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang dalam memahami bentuk dari rasa kasih serta manfaatnya. Selain itu juga bisa disebabkan oleh kurangnya penerapan serta latihan dalam kehidupan, terlebih lagi sejak dari masa anak-anak tidak diberikan contoh mengenai rasa cinta kasih maupun peduli. Padahal nilai dari rasa cinta kasih maupun peduli sangat berarti dalam menjalani kehidupan secara sosial, tanpa adanya rasa tersebut kehidupan akan menjadi terasa hampa bahkan akan selalu merasa sendiri walaupun berada di lingkungan yang ramai. Oleh karena itu Islam mengajarkan tentang rasa tersebut dalam istilah filantropi, bahkan bukan hanya untuk sesama muslim akan tetapi untuk sesama umat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan filantropi sebagai rasa cinta kasih, selain itu filantropi juga dapat disebut juga dengan suatu konsep yang terdapat di dalam agama Islam, yang mana tujuan dari filantropi itu sendiri untuk kebaikan umat, melihat kondisi tingkat sosial, dan juga kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda-beda.¹ Istilah filantropi berasal dari bahasa *philanthropia* atau dalam bahasa Yunani *philo* dan *anthropos* yang berarti cinta manusia.² Sedangkan secara istilah filantropi dapat diartikan dengan rasa kecintaan yang dimiliki oleh seseorang dan disalurkan kepada orang lain, dan rasa tersebut terpatri dalam bentuk pemberian derma kepada orang lain.³ Pada umumnya penyaluran rasa filantropi tersebut berupa harta benda dan diberikan

¹ Sri Herlina, “Aplikasi Filantropi Dalam Ekonomi Islam”, *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, Vol 1, No 4, 2020, Hlm. 187

² Makhrus, *Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam dalam Peberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Litera, 2018), Hlm. 17

³ Theadora Rahmawati, Makhrus Fauzi, *FIKIH FILANTROPI Studi Komparatif Atas Tafsir Fi Sabilillah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), Hlm. 1

kepada orang lain yang sekiranya membutuhkan, pemberian tersebut dilakukan dengan suka rela baik dari individu maupun masyarakat. Akan tetapi penyaluran rasa filantropi bukan hanya dalam bentuk harta benda saja, melainkan bisa juga disalurkan dalam bentuk layanan atau jasa yang dapat digunakan untuk kepentingan umum.⁴

Filantropi juga merupakan salah satu unsur dalam ajaran agama yang memperhatikan masalah duniawi terutama masalah kemiskinan.⁵ Adanya filantropi tersebut akan memberikan bantuan kepada manusia yang sedang dalam keadaan kurang baik dari segi manapun terutama ekonomi. Sedangkan jumlah pemberian tidak ada batas ukuran banyak atau sedikitnya, karena ukuran tersebut bisa menjadi berbeda-beda pada setiap orang baik dari pihak yang memberi maupun yang menerima. Akan tetapi berbeda halnya dengan zakat fitrah, karena dalam zakat fitrah memiliki jumlah besaran yang harus dibayar bagi setiap pemberi, akan tetapi untuk penerima tidak memiliki ukuran batas. Besaran yang diterima oleh penerima dalam urusan zakat fitrah berbeda-beda, tergantung posisi dan jumlah yang menerima zakat fitrah tersebut.

Filantropi yang diwujudkan oleh masyarakat Islam awal sampai sekarang dalam berbagai bentuk, seperti wakaf, shadaqah, zakat, infak, hibah dan hadiah.⁶ Semua bentuk filantropi tersebut memiliki tujuan yang sama yakni kesejahteraan umat, karena kesejahteraan tidak hanya diperoleh melalui hubungan dengan tuhan semata seperti kewajiban shalat, puasa dan haji, melainkan juga harus dibarengi dengan hubungan yang berdimensi sosial seperti kewajiban mengeluarkan zakat fitrah.⁷ Hubungan sosial memang sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap individu, karena pada saat ini kita masih berada di alam dunia sehingga sudah pasti saling membutuhkan satu sama yang lain.

⁴ Sulkifli, “Filantropi Islam dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia “, *PALITA: Journal of Social-Religion Research*, Vol. 3, No. 1, 2018, Hlm. 4

⁵ Fitri Hayati, Andri Soemitra, “Filantropi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 23, No. 2, 2022, Hlm. 111

⁶ Abdiansyah Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi”, *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, Vol. 1, No. 2, 2015, Hlm. 158

⁷ Udin Saripudin, “Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 2, 2016, Hlm. 167

Filantropi dianggap sangat penting dilakukan dalam bersosial sehingga selalu diterapkan dari zaman dulu sampai sekarang, bahkan al-Qur'an telah menjelaskan pentingnya penerapan rasa filantropi tersebut. Penjelasan mengenai filantropi juga telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلْ مَا آنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالَّدِينِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّيِّئِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan)." Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Mishbah ayat tersebut menjelaskan hal-hal dalam bentuk kata kerja masa lampau untuk memberi isyarat bahwa yang demikian itu seakan-akan telah mereka laksanakan, sehingga tidak perlu lagi untuk diperintahkan. Ayat ini tidak berbicara tentang cara membantu fakir, memerdekaan budak, membantu yang dililit hutang dan lain-lain yang dicakup oleh ayat yang menguraikan kelompok yang berhak menerima zakat, karena yang dimaksud dengan infaq di sini adalah yang bersifat anjuran dan di luar kewajiban zakat. Karena itu penutup ayat ini berbicara secara umum mencakup siapa dan nafkah apapun selain harta, dan dengan redaksi yang menunjukkan kesinambungannya.⁸

Melihat dari definisi serta ayat tersebut sudah dapat diketahui bahwa filantropi sangat penting dilakukan dan dijadikan sebagai kebiasaan dalam

⁸ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hlm. 459

kehidupan sosial mulai sejak dini. Karena tidak mudah untuk menumbuhkan rasa cinta serta peduli pada sesama. Terkadang manusia akan lupa atau bahkan tidak mau tahu dengan orang yang membutuhkan bantuan hanya karena memiliki keinginan mendapatkan sesuatu yang dibarengi dengan ego tinggi. Berangkat dari keinginan dan ego yang tinggi tersebut akan menjadikan manusia kurang bersyukur dan selalu merasa kurang walaupun mereka telah mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan di awal.

Penanaman nilai filantropi Islam harus dilakukan dan dilatih bahkan sejak masih anak-anak. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kognitif pada anak-anak sudah mulai mengalami perkembangan, mulai dari berfikir, belajar dan juga mengingat sesuatu yang mereka temui. Imajinasi yang dialami oleh anak-anak selalu berkembang sepanjang waktu, selain itu pemahaman mereka tentang dunia akan berkembang juga.⁹ Oleh karena itu melakukan pembiasaan pada masa anak-anak akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam fikirannya. Penanaman nilai filantropi pada anak-anak akan membuat mereka memahami dan selalu mengingat mengenai rasa cinta kasih dan peduli kesesama manusia. Terlebih lagi jika kebiasaan baik tersebut lebih kerap diterapkan pada masa remaja awal, karena pada masa ini anak sudah lebih mampu memahami dan mulai memiliki rasa peduli kepada teman sekolahnya. Ketika nilai filantropi sudah terbiasa dilakukan dan sudah tertanam dalam diri remaja awal dan mereka juga sudah terbiasa menumbuhkan rasa cinta dan peduli kepada sesama maka dalam keadaan susah pun akan selalu mengingat orang lain yang lebih susah darinya.

Seperti yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, yang mana sekolah tersebut menerapkan beberapa nilai filantropi. Salah satu kegiatan filantropi menarik yang diakukan di SMP tersebut adalah infaq. Kegiatan infaq tersebut sudah dijadikan sebagai tradisi, karena kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat. Berangkat dari kebiasaan baik tersebut menjadikan para siswa terbiasa sehingga dalam pengumpulan infaq para guru tidak perlu mengingatkan lagi melainkan para siswa akan secara otomatis memberikan

⁹ Murni, "Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun". *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. Vol. 3, No. 1. 2017. Hlm. 26

infaq rutinan dan dikumpulkan ke bendahara kelas masing-masing. Uang infaq yang telah terkumpul tersebut akan digunakan untuk mushola sekolah, mulai dari keperluan yang dibutuhkan mushola sampai memberikan shodakoh kepada petugas yang mengurus keperluan mushola. Adanya kegiatan tersebut siswa diajarkan memiliki rasa peduli dengan keadaan sekitarnya melalui kegiatan infaq. Selain itu juga para siswa diajarkan mencari ridho Allah dengan cara melakukan beberapa amalan. Seperti pada setiap hari sabtu para siswa memiliki kegiatan rutinan membaca surat Yasin.

Tidak kalah menarik dari sekolah tersebut, sekolah SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung juga menerapkan beberapa nilai filantropi yang dijadikan sebagai jembatan para siswa untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama. Kegiatan tersebut ada yang diberi nama “Kaleng Impian”, yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi hari dengan cara para siswa pada pagi hari sebelum berangkat sekolah mengisi kaleng impian serta menuliskan niat atau cita-cita yang ingin diraih pada kaleng impian tersebut. Kemudia pada setiap tanggal 25 kaleng impian tersebut dikumpulkan di wali kelas masing-masing. Selain kegiatan tersebut, ada juga kegiatan infaq mingguan yang dilakukan pada setiap hari jumat. Sedangkan kegiatan shodaqoh dilakukan secara dadakan ketika ada suatu kejadian yang tidak terduga, seperti halnya adanya bencana alam atau adanya kabar duka dari salah satu siswa. Ketika terjadi suatu musibah maka para siswa akan melakukan kegiatan shodakoh guna membantu orang yang terdampak atau yang terkena musibah tersebut.

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang konsep, pelaksana dan dampak dari penanaman nilai-nilai filantropi Islam di kedua sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu penelitian ini memiliki judul **“Penanaman Nilai-Nilai Filantropi Islam dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Peserta Didik (Studi Multisitus SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terulas di konteks penelitian di atas, maka munculah fokus dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter kepedulian sosial peserta didik dengan penerapan filantropi Islam. Sehingga dari fokus penelitian dapat diambil beberapa rumusan masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah adanya tujuan penelitian dibutuhkan untuk mengetahui secara jelas keseluruhan rancangan yang akan dibuat. Atas dasar itu dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tujuan di antaranya yaitu:

1. Merumuskan konsep penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
2. Merumuskan pelaksanaan penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
3. Merumuskan dampak penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya meliputi:

1. Teoritis

- a. Memperbanyak wawasan keilmuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.
- b. Menambah koleksi wacana keilmuan dan kepenulisan bagi akademisi, sastrawan, penulis, dan lainnya.
- c. Sebagai referensi atau rujukan dalam mempertimbangkan perkembangan nilai-nilai filantropi Islam.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan dalam menindak lanjuti serta membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik dengan penanaman nilai-nilai filantropi Islam di sekolahannya.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi-informasi yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Fenomena Penelitian

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahanpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Filantropi Islam dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Peserta Didik (Studi Multisitus SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung)” sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan.

Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya. Kata penanaman juga dapat dikatakan sebagai Internalisasi yaitu sebuah proses pemantapan atau penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (moral behaviour). Ketika perilaku moral seseorang telah berubah, maka bisa dikatakan nilai-nilai itu sudah tertanamkan dalam dirinya.¹⁰

Sedangkan nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan citacita tertentu. Nilai juga dapat diartikan sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹¹ Sehingga penanaman nilai dalam tulisan ini dimaksud adalah penerapan sesuatu pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik atau bernilai.

b. Filantropi Islam

Filantropi diartikan dengan rasa kecintaan kepada manusia yang terpatri dalam bentuk pemberian derma kepada orang lain.¹²

Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh

¹⁰ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, 2012, Hlm. 165

¹¹ Radiya Wira Buwana, "Peran Pustakawan dalam Penanaman Pendidikan Nilai Pada Kegiatan User Education Mahasiswa Baru Stain Kudus Tahun Akademik 2017/2018 di Upt Perpustakaan Stain Kudus", *Jurnal Libraria*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hlm. 65

¹² Theadora Rahmawati, Makhrus Fauzi, *FIKIH FILANTROPI Studi Komparatif* ... Hlm. 1

aspek kehidupan manusia.¹³ Sedangkan bentuk filantropi Islam yang dimaksut dalam penelitian ini berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf.

c. Kepedulian Sosial

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga behubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan.¹⁴ Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistik yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.¹⁵ Sedangkan rasa kepedulian yang dimaksut dalam penelitian ini adalah karakter kepedulian sosial atau rasa ingin membantu terhadap sesama manusia.

d. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk “*homo educandum*”, makhluk yang menghajatkan pendidikan.¹⁷ Peserta didik dalam tulisan

¹³ Misbahuddin Jamal, “Konsep Al-Islam dalam Al-Qur’ān”, *Jurnal Al- Ulum*, Vol. 11, No. 2, 2011, Hlm. 287

¹⁴ Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), Hlm. 62

¹⁵ Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 65

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdknas*, (Bandung: Permana, 2006), Hlm. 65.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm. 39.

ini adalah manusia yang memiliki potensi tersembunyi atau tidak terlihat, sehingga membutuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia yang baik dan benar.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Penanaman Nilai-Nilai Filantropi Islam dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Peserta Didik (Studi Multisitus SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung)” adalah upaya mendapatkan data kualitatif deskriptif secara sistematis, holistik, dan mendalam tentang; (1) konsep penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik (2) pelaksanaan penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik (3) dampak penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*deep interview*), observasi dan analisis dokumen.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun penelitian ini menjadi enam bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I: Pada bab pertama ini berupa pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya; a) Konteks penelitian, mengenai penanaman nilai-nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP N 1 Sumbergempol dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. b) Fokus penelitian mengenai konsep

penanaman nilai-nilai filantropi Islam, pelaksanaan penanaman nilai-nilai filantropi Islam, dan dampak dari penanaman nilai-nilai filantropi Islam. c) Tujuan penelitian. d) Kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis. e) Penegasan fenomena penelitian secara konseptual dan operasional. f) Sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka terdiri dari a) Deskripsi teori. b) Penelitian terdahulu, dan c) Kerangka teori.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari: a) Jenis penelitian. b) Kehadiran peneliti. c) Lokasi peneliti. d) Sumber data. e) Teknik pengumpulan data. f) Teknik analisis data.

BAB IV: Paparan data dan temuan penelitian yang menguraikan tentang laporan penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, analisis lintas situs dan proposisi penelitian.

BAB V: Berisi tentang analisis data serta diskusi hasil penelitian.

BAB VI: Kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi tesis dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun tesis.